

Mengukur Tingkat Kemiskinan Materil Dan Sprituil Masyarakat Di Kabupaten Kerinci Pendekatan Cibest: Telaah Terhadap Peran BAZNAS

Measuring the level of material and spiritual poverty of the community in Kerinci District Cibest Approach: A Study of the Role of BAZNAS

Dontes Putra^{1*}, Rozalinda², Ahmad Wira³

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

*E-mail: dontes.putra@uinib.ac.id

Submit: 19-10-2023	Revisi : 30-10-2023	Disetujui: 04-11-2023
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pendapatan Mustahik berubah sebelum dan sesudah mereka menerima bantuan keuangan zakat dengan menggunakan model CIBEST. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahik dan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dari mustahik yang terdaftar di BAZNAS Kabupaten Kerinci yang berhak menerima bantuan zakat. Penelitian ini menemukan bahwa dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kerinci meningkatkan pendapatan rumah tangga mustahik sebesar Rp. 1.603.125 sebelum diberikan, meningkat menjadi Rp. 3.128.125, dan menurunkan tingkat kemiskinan rumah tangga mustahik sebesar Rp. 1.603.125. BAZNAS Kabupaten Kerinci berharap dapat menggunakan analisis CIBEST untuk mengidentifikasi kondisi rumah tangga.

Kata kunci: Zakat, Kemiskinan, Cibest

ABSTRACT

This study aims to analyze the changes in income of Mustahik before and after receiving financial support of Zakat based on the CIBEST model, as well as analyze Zakat in increasing the welfare level of Mustahik and reducing poverty in Kerinci district. This type of research is quantitative. The samples collected in this study were Mustahik registered with the BAZNAS Kerinci regent who were entitled to Zakat support. The results of the research show, with the help of productive zakat funds provided by BAZNAS of Kerinci Regency, it has been proven to increase mustahik household income as soon as zakat assistance is provided, mustahik household income is Rp. 1,603,125, after the zakat assistance increased to Rp. 3,128,125 as well as reducing the poverty rate of mustahik households. In determining mustahik, it is hoped that BAZNAS for Kerinci Regency will use the CIBEST analysis, with this analysis BAZNAS for Kerinci Regency will find it easy to determine the condition of mustahik households.

Keywords: Zakat, Poverty, Cibest

DOI: 10.31949/maro.v7i1.7207

1. PENDAHULUAN

Islam memiliki instrumen fiskal yang disebut dengan zakat sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan. Sejarah peradaban Islam menunjukkan kepada kita bahwa Zakat menjadi sistem utama untuk mengurangi kemiskinan dari Khulafaur Rashidin hingga Kekhalifahan terakhir yang diwakili oleh Kekhalifahan Utsmani. (Nuriana & Achmad, 2020). Salah satu rukun Islam adalah Zakat dan menjelaskan kewajiban khusus membelanjakan harta dengan memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat. Banyak literatur yang mengkaji zakat dari berbagai aspek yaitu hukum (*fiqh*), manajemen, potensi dan perannya dalam pengentasan kemiskinan (Bahri, 2016). Zakat dalam arti ilahi menyucikan tubuh, jiwa dan kemakmuran. Artinya orang yang membayar zakat telah membersihkan diri dan jiwanya dari kemiskinan dan telah membersihkan hartanya dari hak orang lain atas harta kita (Rozalinda, 2019). Zakat dapat mensejahterakan masyarakat, pemerataan ekonomi, dan mengentaskan kemiskinan jika dikelola dengan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan nilai-nilai Islam (Ariyani & Yasin, 2022).

Kemiskinan masih ada di setiap negara, bahkan di Amerika Serikat, negara maju dan terkaya di dunia (Syafarina et al., 2023). Angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi (Nafi'ah, 2021). Tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,57%, dan 26,37 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan (Syamsul & Kuswaya, 2023). Jumlah penduduk miskin di perkotaan meningkat sebesar 0,16 juta orang pada September 2022 (dari 11,82 juta orang pada Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang), dan jumlah penduduk miskin di perdesaan meningkat sebesar 0,04 juta orang (dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022) (Badan Pusat Statistik, 2023). Di tingkat Kabupaten khususnya di kabupaten Kerinci 18.200 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Kemiskinan terjadi, disebabkan oleh kurangnya modal di masyarakat dan kurangnya pekerjaan yang layak (Suryani & Fitriani, 2022). Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mengurangi kemiskinan, namun belum banyak yang tercapai (Jaenudin & Ali Hamdan, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Kamarni & Saputra, 2022) berjudul Penyaluran Dana Produksi Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kota Padang (Model Baznas Cibest di Kota Padang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dan penggunaan dana dukungan BAZNAS produksi zakat di Kota Padang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Mustahik dan penurunan angka kemiskinan Mustahik rumah tangga. Hal serupa juga dilakukan oleh Heri Iswandi dengan judul "Peran Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Kajian di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Berdasarkan Temuan Penelitian Faktor Pendukung Baznas dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar" menemukan bahwa dukungan pemerintah, kepercayaan masyarakat terhadap Baznas, ketersediaan sumber daya manusia, dan keterlibatan organisasi lain di Makassar adalah semua faktor yang berperan. dalam pengentasan kemiskinan Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya modal, kurangnya disiplin masyarakat, dan pola pikir yang sulit diubah (Iswandi & Suhardi, 2020). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Beik (2009), ditemukan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan presentase kemiskinan, mencapai 10% dan turun dari 84% menjadi 74%. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bantuan dana zakat dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

Kabupaten Kerinci merupakan lokasi pada penelitian ini mengingat kabupaten Kerinci telah memiliki Badan pengelolaan zakat. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat, didirikan Badan Penyelenggara Zakat di Kabupaten Kerinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh zakat produktif pada penghasilan rumah tangga mustahik dan keadaan spiritual mereka dengan menggunakan Quadrant CIBEST baik sebelum maupun sesudah pemberian zakat. Instrumen yang digunakan adalah model CIBEST, yang dikembangkan oleh Beik & Arsyianti pada tahun 2015.

Badan ini mengelola, mengatur dan mengolah zakat sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat dimaksimalkan. Sebagai organisasi yang telah mendapat pengesahan khusus dari

pemerintah, maka harus menjadi lembaga yang terorganisir dengan tata kelola yang solid, langsung, terstruktur dan profesional. Sehingga pengurusan zakat diambil alih oleh anggota yang dengan ikhlas menyibukkan diri dengan permasalahan masyarakat. Sebagai topik pembahasan tentang memaksimalkan pengelolaan zakat agar tujuan zakat dapat tercapai, dan sebagai instrumen fiskal dalam mengentaskan kemiskinan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi kasus BAZNAS Kabupaten Kerinci. Respondennya adalah mustahik yang menikmati bantuan zakat efektif dari BAZNAS Kerinci yang berjumlah 80 KK. Seluruh mustahik dicatat sesuai data lokasi mustahik yang diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Kerinci. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari Mustahik yang menerima bantuan dana zakat dari Lembaga Amil Zakat Kabupaten Kerinci (BAZNAS). Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak; namun, penelitian ini selalu mempertimbangkan karakteristik dan standar umum sampel sesuai dengan kerangka konseptual penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik Kabupaten Kerinci, mustahik pada Baznas Kabupaten Kerinci yang berjumlah 392 orang mustahik. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin

$$S = \frac{n}{1 + N e^2}$$

S = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

$$S = \frac{392}{1 + 392 \cdot 0,1^2} = 79,67 = 80$$

Berdasarkan jumlah sampel maka peneliti membulatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Prosedur penyebaran data yaitu dengan observasi dan penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan (*library*). Pada penelitian, untuk mengukur tingkat kemiskinan materil spirituil, sebaiknya digunakan Catatan Cibest. CIBEST Record (Focal point of Islamic Business and Financial matter Studies) merupakan salah satu daftar yang dibuat oleh Beik dan Arsyianti pada tahun 2015. (I. S. dan A. Beik, 2019). Selain itu, Penelitian ini membutuhkan Uji T berpasangan untuk menilai perubahan spiritual dan material yang dialami mustahik sebelum dan sesudah mereka menerima zakat dari BAZNAS Kabupaten Kerinci. Kita harus menghitung jumlah minimal kebutuhan material dan spiritual suatu rumah tangga untuk mengetahui apakah rumah tangga memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya (I. S. Beik & Arsyianti, 2016). Untuk menghitung kebutuhan minimal tersebut, formula berikut digunakan:

$$MV = \sum P_i M_i$$

Dimana: MV = Standard minimal kebutuhan materil yang harus dipenuhi setiap keluarga

P_i = Garis kemiskinan

M_i = Besar ukuran rumah tangga

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Kerinci, yang memiliki populasi 253 863 orang. Nilai Spiritual (SV) digunakan untuk menghitung tingkat kemiskinan rumah tangga yang menerima zakat dari BAZNAS Kabupaten Kerinci. Lima standar dasar variabel digunakan untuk menghitung tingkat kebutuhan spiritual. Ada lima standar dasar yang diteliti: solat, puasa, zakat

Variables	1	2	3	4	5	Poverty Standard
Prayer	Blocking others to pray	Against the concept of prayer	Performing obligatory prayer but not on regular basis	Always performing obligatory prayer but not in congregational prayer	Performing congregational prayer for obligatory one and perform recommended prayer	
Fasting	Blocking others to undertake fasting	Against the concept of fasting	Not fully performing obligatory fasting	Performing only obligatory fasting	Performing obligatory fasting and recommended fasting	Average score for spiritually poor household is equal to 3 (SV = 3)
Zakat and Infak	Blocking others to pay zakat and infak	Against the concept of zakat and infak	Not paying infak at least once in a year	Paying zakat <i>al-fitr</i> and zakat <i>al-maal</i>	Paying zakat <i>al-fitr</i> , zakat <i>al-maal</i> , and infak	
Household Environment	Forbid <i>ibaadah</i>	Against implementation of <i>ibaadah</i>	Consider <i>ibaadah</i> as private matter for household member	Support execution of <i>ibaadah</i>	Creating environment which obligates execution of <i>ibaadah</i>	
Government Policy Environment	Forbid <i>ibaadah</i>	Against implementation of <i>ibaadah</i>	Consider <i>ibaadah</i> as private matter	Support execution of <i>ibaadah</i>	Creating environment which obligates execution of <i>ibaadah</i>	

$$H_i = \underline{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}$$

Vgi : Skor kebijakan pemerintah Menurut keluarga ke-i

Dalam penelitian ini, uji validitas menguji validitas lima variabel skala Likert yang digunakan untuk menilai kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik. Variabel-variabel tersebut adalah sholat, puasa, zakat dan infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah.

No	Variabel kebutuhan spiritual	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Sholat	0,837	0,220	Valid
2	Puasa	0,729	0,220	Valid
3	Zakat dan Infak	0,508	0,220	Valid
4	Lingkungan Keluarga	0,108	0,220	Tidak Valid
5	Kebijakan pemerintah	0,268	0,220	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas variable sebelum adanya bantuan zakat didapatkan nilai r hitung untuk masing-masing variable adalah 0,837, 0,729, 0,508, 0,108, dan 0,268. Nilai r hitung jika dibandingkan dengan r table maka empat variable yang nilai r hitung nya lebih besar dari nilai r table yaitu 0,220. Artinya variabel shalat, puasa, zakat dan infak, serta kebijakan pemerintah menerapkan variabel yang valid dalam menghasilkan skor untuk mengetahui tingkat kemiskinan spiritual yang dialami rumah tangga responden. Sedangkan variabel lingkungan keluarga tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Alat Penelitian Kebutuhan Rohani Mustahik diuji dengan lima variabel: shalat, puasa, zakat dan infak, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Pengujian reliabilitas sebelum menerima zakat menemukan nilai alpha sebesar 0,707, yang lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,220, yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan untuk menentukan tingkat kemiskinan keluarga Mustahik dalam penelitian ini dapat diandalkan.

b) Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Material Rumah Tangga Mustahik

Untuk melihat pengaruh zakat terhadap tingkat pendapatan rumah tangga mustahik, perbedaan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat diukur melalui uji statistik t-test untuk data berpasangan. Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan rumah tangga mustahik dengan uji t-statistik data berpasangan, maka didapat hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari taraf nyata 5 persen sehingga H_0 ditolak. Artinya pendapatan rumah tangga mustahik setelah mendapatkan bantuan modal usaha BAZNAS kabupaten kerinci berbedanya pada taraf $\alpha = 5$ persen terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum mendapatkan bantuan zakat. Perhitungan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik yang diperoleh dari data kuisioner yang dibagikan kepada mustahik dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya perubahan sebesar Rp.1.525.000,- setelah bantuan zakat BAZNAS kabupaten kerinci.

Sebelum adanya bantuan zakat, rata-rata pendapatan bantuan mustahik Rp.1.603.125,- dimana rata-rata berada dibawah garis kemiskinan material. Selanjutnya setelah adanya bantuan zakat menjadi Rp.3.128.125,- dimana rata-rata pendapatan mustahik naik menjadi rata-rata diatas garis kemiskinan kabupaten kerinci yaitu Rp2.160.973,-. Hasil uji-t statistik data berpasangan yang diperoleh tidak bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik pada kondisi sebelum dan sesudah menerima zakat berupa bantuan modal usaha BAZNAS kabupaten kerinci.

Tabel Rata-rata Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Mustahik

Indikator	Rata-rata Pendapatan Sebelum Menerima Zakat	Rata-rata Pendapatan Sesudah Menerima Zakat
Pendapatan rumah tangga mustahik	1.603.125,-	3.128.125,-

Pengaruh zakat terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sangat besar dan konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata pendapatan rumah tangga sebelum mendapat zakat.

b. Pembahasan

a) Perubahan Klasifikasi Mustahik dengan Model Cibest Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat

Kuadran Cibest mengkategorikan mustahik rumah tangga mereka dalam empat kategori: sejahtera, kemiskinan materi, kemiskinan rohani, dan kemiskinan absolut. Rumah tangga yang menerima zakat dimasukkan ke dalam kategori ini sebelum mereka menerima zakat. Berdasarkan hasil pengolahan data, rumah tangga yang menerima zakat dapat dikategorikan berdasarkan jumlah pendapatan mereka sebelum dan sesudah menerima zakat. Berikut ini adalah jenis klasifikasi yang tersedia:

Pendapatan (Rupiah)	Pendapatan Sebelum (Orang)	Pendapatan Sesudah (Orang)
500.000-999.000	12	0
1.000.000-1.999.000	48	0
2.000.000-2.999.000	14	38
> 3.000.000	6	42
Total	80	80

Sumber: Olahan Data Primer

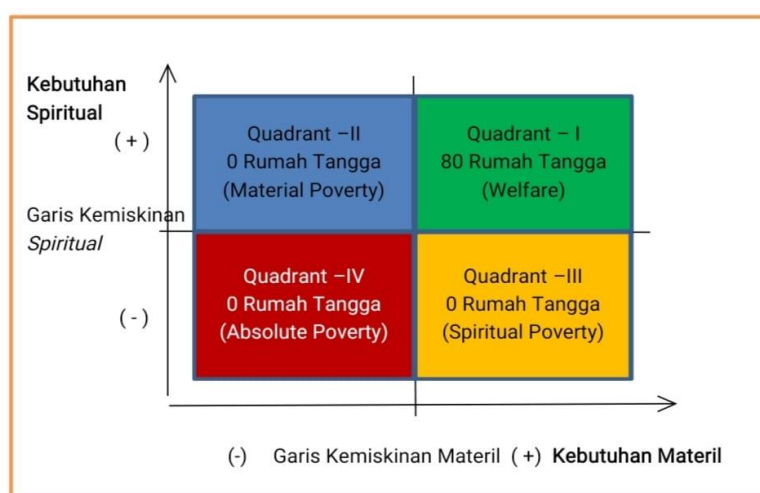
Untuk melihat dampak dari bantuan zakat, analisis dilakukan menggunakan kuadran Cibest, yang membagi mustahik menjadi kategori material dan spiritual. Selain itu, model ini akan menggambarkan keadaan rumah tangga mustahik dengan empat kuadran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian zakat mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik.

Menurut analisis kuadran Cibest, proporsi rumah tangga mustahik di masing-masing kuadran Cibest berubah antara kondisi sebelum dan sesudah bantuan zakat. Lihat perubahan di bawah ini:

Kuadran	Jumlah Rumah Tangga Mustahik	
	Sebelum Adanya Zakat	Sesudah Adanya Zakat
Kuadran I (sejahtera)	20	80
Kuadran II (miskin materi)	60	0
Kuadran III (miskin spiritual)	0	0

Kuadran IV (miskin absolut)	0	0
Total rumah tangga mustahik	80	80

Tabel di atas menunjukkan bagaimana rumah tangga mustahik berubah sebelum dan sesudah menerima zakat dari Baznas Kabupaten Kerinci. Pada kuadran pertama atau sejahtera, jumlah keluarga yang sejahtera secara materiil dan spirituil ditunjukkan oleh perubahan jumlah mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat. Sebelum zakat diberikan, 20 rumah tangga termasuk dalam kuadran I (sejahtera). Setelah dana zakat diberikan, jumlah rumah tangga tersebut meningkat menjadi 80 rumah tangga yang termasuk dalam kuadran I (sejahtera). Peningkatan pendapatan mustahik menyebabkan perubahan ini. Setelah mendapatkan bantuan zakat, delapan puluh rumah tangga mustahik menempati kuadran pertama, menunjukkan bahwa seratus persen mustahik sudah mampu memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual mereka.



1. Analisis Indeks Kemiskinan Materiil Rumah Tangga Mustahik

Indeks kemiskinan materiil berupaya untuk melihat indeks kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga mustahik yang diamati. Selain itu, indeks ini juga mampu menggambarkan jumlah rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori miskin secara materiil namun kaya secara spiritual. Pendekatan yang digunakan adalah sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat. Indeks kemiskinan materiil rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan dana zakat bernilai sebesar 0,75 artinya 75 persen rumah tangga mustahik penelitian ini berada dibawah garis kemiskinan. Selanjutnya, indeks kemiskinan materiil rumah tangga mustahik sesudahnya adanya bantuan zakat yaitu sebanyak 0 atau 0 persen rumah tangga mustahik berada dibawah garis kemiskinan berarti tidak ada rumah tangga mustahik yang berada dibawah garis kemiskinan materiil sesudah adanya bantuan zakat. berdasarkan hasil penelitian, bantuan dana zakat berupa bantuan modal usaha program kerinci sejahtera mampu menurunkan indeks kemiskinan materiil yang dialami tangga mustahik. Penurunan indeks kemiskinan materiil sebesar 0,75 atau setara 75 persen. Hal ini menggambarkan bahwa berdasarkan indeks kemiskinan materiil yang dialami rumah tangga mustahik dalam penelitian

ini dapat berkurang hingga 75 persen dengan adanya bantuan zakat dari Baznas Kabupaten Kerinci.

2. Analisis indeks Kemiskinan Sprituil Rumah Tangga Mustahik

Tidak ada perubahan dalam indeks kemiskinan spiritual baik sebelum maupun sesudah dana zakat, jadi tidak ada tingkat kemiskinan spiritual atau miskin spiritual dalam rumah tangga mustahik baik sebelum maupun sesudah mendapatkan dana zakat.

3. Analisis Kemiskinan Absolut Rumah Tangga Mustahik

Hasilnya menunjukkan bahwa indeks kemiskinan absolut rumah tangga mustahik tidak berubah baik sebelum maupun sesudah mendapatkan dana zakat dari Baznas Kabupaten Kerinci. Secara umum, indeks kemiskinan absolut tidak berubah baik sebelum maupun sesudah mendapatkan dana zakat.

4. Analisis Indks Kesejahteraan Rumah Tangga Mustahik

Indeks kesejahteraan menggambarkan kondisi rumah tangga mustahik yang mampu memenuhi kebutuhan material dan juga kebutuhan spiritual secara bersamaan sebelum dan sesudah menerima dana sakat BAZNAS Kabupaten Kerinci kesejahteraan dalam pnelitian ini dibatasi pada kondisi rumah tangga mustahik yang mampu memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritualnya secara bersamaan. Indeks kesejahteraan mustahik sebelum menerima zakat sebesar 0,25 artinya 25 persen rumah tangga mustahik dalam penelitian ini telah mampu memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritualnya secara bersamaan atau berada diatas garis kemiskinan material dan spiritual sebelum adanya bantuan dana zakat. Nilai indeks kesejahteraan setelah adanya bantuan dana zakat BAZNAS Kabupaten Kerinci sebesar 1, artinya 100 persen rumah tangga mustahik telah mampu mencukupi kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan atau berada pada kondisi diatas garis kemiskinan material dan spiritual setelah adanya bantuan zakat. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan nilai indeks kesejahteraan dari 0,25 menjadi 1 atau sebesar 0,75 artinya 75 persen rumah tangga mustahik telah mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara kebersamaan karena adanya bantuan dana zakat.

5. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Mustahik

Menurut informasi yang dikumpulkan dari kuisisioner dan wawancara yang dilakukan terhadap mustahik, sebagian besar tidak merasakan adanya perubahan dalam perilaku spiritual mereka setelah bantuan dana zakat karena keadaan spiritual mereka sudah stabil dan BAZNAS Kabupaten Kerinci tidak memberikan pembinaan khusus kepada mustahik yang menerima bantuan zakat. Namun, ada beberapa mustahik yang merasakan peningkatan kebutuhan spiritual mereka.

Tabel dibawah, memperlihatkan nilai variable kebutuhan spiritual masing-masing mustahik sebelum dan sesudah menerima dana bantuan zakat BAZNAS Kabupaten Kerinci. Berikut table mengenai skor rata-rata kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik.

Table Skor Rata-Rata Kebutuhan Spiritual Mustahik

Variabel indikator	Skor rata-rata kebutuhan spiritual mustahik	
	Sebelum menerima zakat	Sesudah menerima zakat

Shalat	4,125	4,413
Puasa	4,025	4,375
Zakat dan infak	3,663	4,038
Kebijakan pemerintah	4,013	4,063
Total skor rata-rata	4,050	4,113
Kebutuhan spiritual seluruh mustahik	4,043	2,200

Tabel kebutuhan spiritual di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel indikator kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik rata-rata berada dalam kondisi kemiskinan non-spiritual sebelum mendapatkan bantuan dana zakat. Tabel seluruh skor rata-rata indikator kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat yang tidak mengecualikan juga menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan spiritual juga lebih tinggi.

Memang ada aturan dan syarat yang ditetapkan BAZNAS Kabupaten Kerinci dalam menyalurkan dana zakat di Mustahik, yaitu untuk disalurkan kepada yang benar-benar berhak harus ada mekanisme yang jelas. Terdapat proses penyaringan untuk setiap dana yang dialokasikan agar selaras dengan kebutuhan, prioritas, dan kebijakan Syariah organisasi. Prioritas penyaluran harus didasarkan pada survei lapangan, baik dari sisi mustahik asnaf maupun sektor pembangunan (ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dll). Prioritas ini dicapai dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan pendanaan Institut.

b) Analisis Indeks Kemiskinan Islami

Model analisis CIBEST adalah salah satu cara untuk mengukur indeks kemiskinan Islam. Model ini memiliki banyak indikator evaluasi, termasuk indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan mental, dan indeks kemiskinan absolut. Indeks kemiskinan rumah tangga yang dikembangkan oleh CIBEST meliputi indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan mental, indeks kemiskinan absolut, dan indeks kesejahteraan. Berdasarkan analisis kuadrat CIBEST, kita dapat mengetahui berapa banyak rumah tangga mustahik dalam setiap kategori. Dengan demikian, kuadrat CIBEST digunakan untuk menghitung hasil penghitungan indeks kemiskinan umat Islam. Selain itu, untuk menghitung indeks kemiskinan syariah, pendekatan yang mempertimbangkan kondisi rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan dukungan dari dana zakat BAZNAS Kabupaten Kerinci juga digunakan. Hasil pengolahan data dari kuisioner dan wawancara penerima bantuan model usaha BAZNAS Kabupaten Kerinci menghasilkan nilai indeks berikut.

Tabel Indeks Kemiskinan Islami

Indeks kemiskinan	Nilai indeks sebelum adanya bantuan zakat	Nilai zakat setelah adanya bantuan zakat	Persentase perubahan (%)
Indeks kesejahteraan	0,25	1,00	75
	0,75	0	-75
Indeks kemiskinan	0	0	0

Material	0	0	0
Indeks kemiskinan			
Spiritual			
Indeks kemiskinan			
Absolut			

4. KESIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa setelah bantuan zakat, rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik meningkat menjadi 3.128.125, dari 1.603.125 sebelumnya. Sebelum bantuan zakat datang, 20 rumah tangga dalam kuadran I atau dianggap sejahtera; 60 rumah tangga dalam kuadran II dianggap miskin secara material; tidak ada rumah tangga dalam kuadran III yang dianggap miskin secara spiritual; dan tidak ada rumah tangga dalam kuadran IV yang dianggap miskin absolut. Ada 80 rumah tangga mustahik di kuadran I yang dianggap sejahtera setelah bantuan zakat, tetapi tidak ada rumah tangga di kuadran II, III, dan IV. Setelah Baznas Kabupaten Kerinci memberikan bantuan zakat, kondisi kemiskinan rumah tangga mustahik berubah berdasarkan model cibest. Sebelum bantuan zakat, indeks kemiskinan material bernilai 0,75, sedangkan setelah bantuan zakat menurun menjadi 0, terjadinya penurunan 0,75 artinya 75% rumah tangga penerima bantuan zakat (*mustahiq*) berhasil keluar dari kemiskinan material. Indeks kesejahteraan sebelum bantuan zakat bernilai 0,25, sedangkan setelah bantuan zakat meningkat menjadi 1, terjadinya peningkatan kesejahteraan sebesar 0,75 artinya 75% rumah tangga penerima bantuan zakat (*mustahiq*) berhasil keluar dari kondisi kemiskinan. Setelah bantuan zakat diberikan, indeks kemiskinan spiritual dan absolut sama sekali tidak berubah.

5. SARAN

Bagi BAZNAS Kabupaten Kerinci, diharapkan analisis model CIBEST dapat digunakan untuk mengidentifikasi mustahik. Model CIBEST dapat digunakan BAZNAS Kabupaten Kerinci untuk menentukan status rumah tangga mustahik, dari situ dapat diusulkan program-program yang sesuai, khususnya untuk mendorong seluruh rumah tangga mustahik menuju sudut kawasan sejahtera. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penyelidikan lebih lanjut dengan mempertimbangkan banyak pertanyaan yang belum terjawab. Aspek-aspek tersebut harus diperhatikan dalam hal penghimpunan zakat, administrasi dan kesejahteraan Mustahiq, antara lain, sehingga dapat dilihat benang merah penyaluran bentuk-bentuk pinjaman tersebut dengan syarat-syarat yang sesuai. Masalah lain yang perlu digali adalah bagaimana memasukkan zakat ke dalam kegiatan penyaluran dana sosial yang dilakukan oleh lembaga selain BAZNAS, karena dalam konteks zakat, tingkat kemanfaatan dijelaskan dengan menggunakan berbagai alat ukur, antara lain Indeks Zakat Nasional (BAZNAS). kesejahteraan. Indeks Zakat Nasional dan Indeks Desa Zakat. Perangkat tersebut mempengaruhi pengurus zakat yang optimal dan mewujudkan kebaikan, serta perintah muzakki membayar zakat dapat dilaksanakan dengan benar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah menyelesaikan penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada instruktur kursus, teman-teman atas saran dan kontribusinya, serta masyarakat umum yang bersedia memberikan informasi dan data yang relevan dengan penelitian ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan

pengetahuan penulis pada khususnya, peneliti masa depan dan masyarakat pada umumnya, serta bermanfaat bagi otoritas terkait.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, S., & Yasin, A. (2022). Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Center of Islamis Business and Economic Studies (CIBEST). *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 115–128.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). Kabupaten Kerinci dalam angka 2023. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci*, 1–219.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022*.
- Bahri, A. S. (2016). Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 74–89.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141–160. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>
- Beik, I. S. dan A. (2019). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers.
- Iswandi, H., & Suhardi. (2020). Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan : Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Dirasat Islamiyah: Jurnal Keislaman*, 1(2), 119–126.
- Jaenudin, M., & Ali Hamdan. (2022). Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 362–378. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp362-378>
- Kamarni, N., & Saputra, Y. (2022). Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model Cibest Baznas Kota Padang). *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.121-133>
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960.
- Nuriana, M. A., & Achmad, K. (2020). Zakat Sebagai Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Perekonomian Umat (Telaah Pengelolaan Zakat Pada Masa Khulafaur Rasyidin). *Teraju*, 2(02), 143–159. <https://doi.org/10.35961/teraju.v2i02.162>
- Rozalinda. (2019). *Fiqih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Edisi Kedu). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. <https://doi.org/10.37812/aliktishod.v10i1.307>
- Syafrina, A. D., Mu, A., Afandi, F. N., & Rabbani, L. (2023). Pengaruh Wakaf Dalam Mengentaskan Kemiskinan The Influence Of Waqf On Reducing Poverty. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol 6, Nom. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3970>
- Syamsul, E. M., & Kuswaya, A. (2023). Expert Wakaf, Wakif Family Social Security in The Achievment of Sustainable Development Goals. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(3), 35–49.